

Hubungan Peningkatan Berat Badan dan Kualitas Fungsi Seksual dengan Lama Penggunaan KB Suntik Progestin

Halmawati¹, Ester Ratnaningsih^{2*}

^{1,2} Prodi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Respati Yogyakarta

Alamat: Kampus 2 : Jl. Raya Tajem KM 1.5 Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia

Corresponding: esteratna@gmail.com

Abstract. *Progestin-based injectable contraception is one of the most widely used family planning methods. While long-term use can contribute to weight gain, particularly among women of reproductive age, side effects such as increased body weight and impaired sexual function have become matters of significant concern. This study aimed to examine the relationship between weight gain and the quality of sexual function with the duration of progestin injectable contraceptive use at TPMB Dyah Febrani, Sleman Regency. A quantitative, observational research design with a cross-sectional approach was employed. A total of 33 women using progestin injectable contraception participated in the study. The majority of participants were aged 20–35 years, categorized as low-risk, and were multiparous. Most experienced weight gain within the abnormal range (69,7%). Additionally, 20 participants (60,6%) reported who did not experience sexual dysfunction. Statistical analysis revealed a significant association between the duration of progestin injectable contraceptive use and both weight gain ($p = 0.01$) and sexual function quality ($p = 0.047$). Prolonged use of progestin injectable is associated with an increased risk of abnormal weight gain and a decline in sexual function quality.*

Keywords: *Progestin injectable, weight gain, sexual function, duration of use.*

Abstrak. Penggunaan suntikan progestin sebagai alat kontrasepsi adalah salah satu cara perlindungan keluarga yang populer. Penggunaan jangka panjang bisa menyebabkan penambahan berat badan, namun efek samping lain yaitu gangguan fungsi seksual menjadi perhatian penting. Menganalisis hubungan antara peningkatan berat badan dan kualitas fungsi seksual dengan lama penggunaan KB suntik progestin di TPMB Dyah Febrani Kabupaten Sleman. Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan yang bersifat observasional serta rancangan cross-sectional. Jumlah responden sebanyak 33 orang pengguna KB suntik progestin. Mayoritas responden tergolong dalam kelompok usia yang aman (20–35 tahun) dan berstatus multipara. Mayoritas mengalami penambahan berat badan dalam kategori tidak normal (69,7%), dan 20 orang (60,6%) yang tidak mengalami gangguan fungsi seksual. Adanya hubungan yang bermakna antara lama penggunaan KB suntik progestin dengan peningkatan berat badan ($p = 0,01$) dan kualitas fungsi seksual ($p = 0,047$). Makin panjang durasi pemakaian KB suntik progestin, makin besar risiko terjadinya penambahan berat badan dan penurunan kualitas fungsi seksual.

Kata Kunci: Suntik progestin, berat badan, fungsi seksual, lama penggunaan.

1. LATAR BELAKANG

Kontrasepsi adalah metode untuk mencegah dan mengatur kehamilan serta merencanakan jumlah anak agar meningkatkan kesejahteraan keluarga, sehingga pasangan mampu merencanakan jumlah anak yang diinginkan. Salah satu metode kontrasepsi yang tersedia adalah menyuntikkan cairan atau obat yang disebut kontrasepsi hormonal ke dalam tubuh wanita untuk mencegah kehamilan. Jenis kontrasepsi suntikan ini populer karena sangat efisien, aman, mudah digunakan, dan terjangkau (Sudirman & Herdiana, 2020). Kontrasepsi suntik metode pencegahan kehamilan yang paling populer digunakan di Daerah Istimewa Yogyakarta, sebanyak 157,734 orang, dengan presentase terbanyak berada di Kabupaten Sleman sebanyak 46.935 orang, dan presentase terkecil di wilayah Kota Yogyakarta

sebesar 7.241 orang. Ada 2 macam jenis suntikan, yaitu suntikan progestin dan kombinasi. Kontrasepsi yang paling umum adalah kontrasepsi suntik progestin, yang diberikan dalam dosis 150 mg setiap tiga bulan dan berasal dari hormone progesterone (Lubis, 2020).

Hormon progesteron dalam suntikan ini berperan dalam mengaktifkan hipotalamus untuk memicu sinyal lapar, menyebabkan akseptor merasa lebih lapar dan mengkonsumsi lebih banyak kalori dari biasanya. Progesteron juga berkontribusi pada retensi cairan dan penumpukan lemak di tubuh, yang dapat memperburuk kondisi berat badan (Patmahwati, 2018). Rata-rata kenaikan berat badan sekitar 11 pon atau 5,5 kg, serta kadar lemak tubuh meningkat sekitar 3,4% dalam kurun waktu 3 tahun penggunaan (Saifuddin, A. B., 2020).

Kontrasepsi suntik progestin, juga dapat berdampak pada pengalaman seksual seseorang. Beberapa wanita melaporkan penurunan libido atau ketidaknyamanan saat berhubungan seksual sebagai akibat efek samping hormonal, sementara yang lain merasa lebih nyaman dan bebas dari kekhawatiran mengenai kehamilan. Salah satu penyebab utama perubahan ini adalah penurunan kadar hormon estrogen dan testosteron akibat efek dari progestin. Hormon progesteron yang terkandung dalam DMPA dapat menyebabkan pengentalan lendir serviks dan mengubah metabolisme karbohidrat menjadi lemak, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan kekeringan vagina dan nyeri saat berhubungan seksual (dispareunia) (Hariyani & Cahyani, 2020). Penggunaan kontrasepsi berbasis hormon progestin dapat memicu serangkaian efek samping termasuk penambahan berat badan dan obesitas, yang pada akhirnya dapat menyebabkan disfungsi seksual (Ni Wayan Ariyantini & Widia Shofa Ilmiah, 2025). Beberapa penelitian melaporkan kejadian penurunan libido yaitu sebesar 56,5 % pada lama penggunaan suntikan progestin lebih dari dua tahun (Sri Hadi Sulistiyaningsih & Ike Perdana, 2022).

Oleh karena itu, memahami hubungan antara penggunaan kontrasepsi dan kualitas fungsi seksual sangat penting agar wanita dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait kesehatan reproduksi mereka. Pernyataan ini diperkuat oleh temuan studi yang dilakukan oleh Intami (2023), penggunaan jangka panjang metode KB hormonal suntik DMPA berkorelasi dengan berkurangnya libido pada akseptor wanita usia subur (Intami, 2023). Hasil survei pada Desember 2024 di TPMB Dyah Febriani Kabupaten Sleman, melibatkan 10 orang untuk menggali informasi efek samping yang dialami saat penggunaan KB Suntik Progestin. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari 10 akseptor KB suntik progestin, 7 orang telah memakai KB suntik selama lebih dari setahun, sedangkan 3 orang kurang dari 1 tahun. 10 orang (100%) melaporkan mengalami masalah penambahan berat badan, dengan kenaikan 7,4kg. sedangkan pada efek samping KB suntik progestin terhadap kualitas fungsi seksual sebanyak 70% mengalami penurunan frekuensi seksual dan 30% mengalami kenaikan frekuensi seksual. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menganalisis secara simultan yang

menghubungkan variabel fisik yaitu perubahan berat badan dan psikoseksual yaitu fungsi seksual secara bersamaan terhadap lama penggunaan KB suntik progestin.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Waktu penelitian pada tanggal 1-31 Maret 2025. Populasinya adalah akseptor KB suntik progestin di TPMB Dyah Febriani Kabupaten Sleman sebanyak 33 orang. Kriteria inklusi : akseptor KB suntik progestin yang telah memakai suntik progestin lebih dari satu tahun pada bulan Maret 2025 sebanyak 33 akseptor. Teknik sampling memakai total sampling. Alat ukur kualitas fungsi seksual menggunakan Kuesioner *Female Sexual Function Index* (FSFI) yang telah teruji validitas dan reliabilitas dengan sensitivitas 89,9% dan spesifitas 86,3%. FSFI terdiri dari 19 pertanyaan yang dikelompokkan ke dalam 6 domain utama: hasrat, gairah, pelumasan, orgasme, kepuasan, dan nyeri. Variabel peningkatan berat badan (BB) responden diperoleh melalui selisih BB saat ini dan BB sebelum pemakaian KB suntik progestin yang diperoleh dari kartu KB. Berat badan terakhir diperoleh melalui pengukuran BB dengan timbangan badan digital. Analisa data yang digunakan adalah uji fisher exact test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Karakteristik Responden

Studi dilaksanakan di TPMB Dyah Febriani Kabupaten Sleman. Populasi penelitian ini adalah akseptor KB suntik progestin dengan jumlah 33 ibu. Tabel 1 menunjukkan karakteristik klien dengan suntik progestin sejumlah 33 responden berdasarkan kategori umur, dan paritas. Berdasarkan umur terbanyak adalah kategori usia reproduksi sehat (20–35 tahun), yaitu sebanyak 19 orang (57,6%). Mayoritas paritas responden merupakan multipara yaitu sebanyak 25 orang (75,8%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Akseptor KB Suntik Progestin di

TPMB Dyah Febriani Kabupaten Sleman

Karakteristik	f	%
Umur		
< 20 Tahun	0	0
20 – 35 Tahun	19	57.6
>35 Tahun	14	42.4
Paritas		
Primipara	8	24.2
Multipara	25	75.8

2) Lama Penggunaan Akseptor Suntik Progestin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan Akseptor Suntik Progestin

Peningkatan	n	%
-------------	---	---

BB		
1-2 Tahun	9	27,3
>2 Tahun	24	72,7

Tabel 2 menggambarkan distribusi frekuensi lama penggunaan akseptor suntik progestin pada 33 responden di TPMB Dyah Febriani Kabupaten Sleman. Berdasarkan data, mayoritas responden menggunakan KB suntik progestin > 2 tahun yaitu sebesar 24 orang (72,7%).

3) Peningkatan Berat Badan Akseptor Suntik Progestin

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Peningkatan Berat Badan Akseptor KB Suntik

Peningkatan BB	n	%
Normal (1-2 kg)	10	30,3
Tidak Normal (> 2 kg)	23	69,7

Tabel 3 menggambarkan distribusi frekuensi kategori penambahan berat badan pada 33 responden yang menggunakan KB suntik progestin di TPMB Dyah Febriani Kabupaten Sleman. Berdasarkan data, mayoritas responden mengalami peningkatan berat badan dalam kategori tidak normal (>2 kg), yaitu sebesar 23 orang (69,7%).

4) Kualitas Fungsi Seksual Akseptor Kb Suntik Progestin

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kualitas Fungsi Seksual Akseptor KB Suntik Progestin

Kualitas Fungsi Seksual	n	%
Normal	20	60,6
Tidak Normal	13	39,4
Jumlah	33	100

Tabel 4 menunjukkan distribusi frekuensi kategori kualitas fungsi seksual pada 33 responden pengguna KB suntik progestin di TPMB Dyah Febriani Kabupaten Sleman. Berdasarkan hasil penelitian, akseptor KB suntik progestin yang mengalami kualitas fungsi seksual tidak normal sebanyak 13 orang responden (39,4%).

5) Hubungan Peningkatan Berat Badan dengan Lama Penggunaan KB Suntik Progestin

Tabel 5. Hubungan Peningkatan Berat Badan Dengan Lama Penggunaan KB Suntik Progestin

Lama Penggunaan KB Suntik Progestin							
Peningkatan berat badan	1-2 Tahun		>2 Tahun		Total	<i>p-Value</i>	OR
Normal	6	18,2	4	12,1	12	30,3	0,01
Tidak Normal	3	9,1	20	60,6	23	69,7	
Total	9	27,3	24	72,7	33	100	

Hasil analisis menunjukkan dari 9 responden pengguna suntik progestin selama 1–2 tahun, mayoritas mengalami penambahan berat badan normal (1–2 kg) sebanyak 6 orang (18,2%) dan 3 orang (9,1%) yang mengalami peningkatan berat badan >2 kg. Sementara itu, dari 24 responden yang menggunakan KB suntik lebih dari 2 tahun, sebagian besar mengalami peningkatan berat badan tidak normal, yaitu sebanyak 20 orang (60,6%),

sedangkan yang mengalami peningkatan berat badan normal hanya sebanyak 4 orang (12,1%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji fisher exact diperoleh nilai p-value 0,01 ($p < 0,05$) dan memiliki nilai Odds Ratio (OR) = 10,00.

6) Hubungan Kualitas Fungsi Seksual dengan Lama Penggunaan KB Suntik Progestin

Tabel 6. Hubungan Kualitas Fungsi Seksual Dengan Lama Penggunaan KB Suntik Progestin

Lama Penggunaan KB Suntik Progestin								
Kualitas Fungsi Seksual	1-2 Tahun		>2 Tahun		Total		P-Value	OR
Normal	8	24,2	11	33,3	19	57,6	0,047	9,455
Tidak Normal	1	3,0	12	39,4	14	42,4		
Total	9	27,3	23	72,7	33	100		

Dari 9 responden pengguna suntik progestin selama 1–2 tahun, sejumlah 8 orang (24,2 %) memiliki kualitas fungsi seksual yang normal (skor $\geq 26,55$), sedangkan hanya 1 orang (3,0 %) yang mengalami disfungsi seksual (skor $< 26,55$). Sebaliknya, dari 23 pengguna suntik progeston lebih dari 2 tahun, 11 orang (33,3%) yang memiliki fungsi seksual normal, sedangkan kualitas fungsi seksual yang tidak normal dialami oleh pengguna suntik progestin yang lama penggunaannya > 2 tahun (39,4%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji fisher exact diperoleh nilai p-value 0,047 ($p < 0,05$) dan memiliki nilai Odds Ratio (OR) = 9,455.

b. Pembahasan

Akseptor KB suntik progestin di TPMB Dyah Febriani Kabupaten Sleman didominasi oleh kelompok umur tidak berisiko (20–35 tahun) sebanyak 19 orang (57,6%). Hasil penelitian menggambarkan bahwa mayoritas akseptor KB suntik progestin berada dalam usia reproduktif sehat yang secara medis dianggap aman untuk menggunakan kontrasepsi hormonal. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa wanita dengan umur yang > 35 tahun cenderung lebih sensitif terhadap perubahan hormonal akibat DMPA karena penurunan alami hormon estrogen dan testosteron (Dewi, Zakiah, & Nurjanah, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian tentang paritas, mayoritas responden merupakan multipara sebanyak 25 orang (75,8%), yang menandakan bahwa keputusan penggunaan KB suntik lebih banyak diambil oleh perempuan yang telah memiliki pengalaman melahirkan dan cenderung ingin mengatur jarak kehamilan selanjutnya. Selain itu, wanita dengan paritas tinggi cenderung telah mengalami perubahan hormonal berulang kali selama masa kehamilan dan persalinan, yang menjadikan tubuh mereka lebih rentan terhadap efek samping seperti amenorea, penambahan berat badan, dan perubahan libido (Yendena, Anwar, Kartini, & Astuti, 2023).

Mayoritas responden mengalami peningkatan berat badan dalam kategori normal (>2 kg), yaitu sebanyak 23 orang (69,7%). Sementara itu, 10 orang (30,3%) mengalami penambahan berat badan normal (1-2 kg). Temuan Rohanah (2023) adanya penambahan berat badan paling rendah 1 kg dan paling tinggi 10 kg (Rohanah & Elfira Sri Fitriani, 2023). Temuan ini membuktikan bahwa mayoritas pengguna suntik progestin mengalami penambahan berat badan setelah penggunaan suntik progestin. Kontrasepsi suntik progestin, Depo Medroksiprogesteron Asetat (DMPA), adalah metode kontrasepsi hormonal yang efektif dalam mencegah kehamilan dengan menghentikan pelepasan ovum dari ovarium, membuat kental lendir serviks, yang menghalangi sperma mencapai sel telur. Selain itu, hormon progestin yang terkandung dalam suntikan ini berperan dalam mengubah lapisan endometrium sehingga tidak mendukung implantasi jika terjadi pembuahan (Marbun, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muliani (2020), banyak pengguna kontrasepsi suntik didapat adanya penambahan berat badan lebih dari 3 kg setelah penggunaan jangka panjang (Muliani, 2020). Penggunaan kontrasepsi suntik sering kali memicu kenaikan berat badan. Hal ini dipicu oleh kerja hormon progesteron yang merangsang perubahan karbohidrat dan gula menjadi timbunan lemak di bawah kulit. Selain itu, hormon ini juga mendorong peningkatan nafsu makan dan penurunan aktivitas fisik (Lucin & Herlinadiyaningsih, 2023).

Distribusi frekuensi kategori kualitas fungsi seksual pada 33 responden menunjukkan bahwa 20 orang (60,6%) memiliki kualitas fungsi seksual yang normal dengan skor $\geq 26,55$. Studi ini mendukung pendapat sebelumnya bahwa penggunaan suntikan progestin dapat mempengaruhi fungsi seksual wanita, khususnya dalam jangka panjang. Gangguan yang muncul umumnya berkaitan dengan penurunan kadar hormon estrogen dan testosteron, yang menyebabkan berbagai keluhan seperti penurunan gairah seksual, kekeringan vagina, dan dyspareunia (Hariyani & Cahyani, 2020).

Mayoritas durasi pemakaian suntik progestin selama lebih dari 2 tahun sejumlah 23 orang, sebanyak 12 responden (39,4%) mengalami kualitas seksual tidak normal. Penelitian Valentina (2024) juga menunjukkan bahwa semakin lama durasi penggunaan kontrasepsi hormonal, semakin besar kemungkinan wanita mengalami disfungsi seksual yang diukur melalui penurunan skor FSFI (Nadila Dinar Valentina, Rinda Intan Sari, & Nella Vallen Ika Puspita, 2024).

Berdasarkan analisis data, ditemukan p-value sebesar 0,01 ($p < 0,05$), menandakan adanya hubungan yang bermakna antara durasi pemakaian suntikan progestin dengan pembahan berat badan. Berdasar hasil uji statistik menggunakan uji fisher exact diperoleh nilai p-value 0.01 dengan nilai $\alpha = 0,05$ karena nilai $p\text{-value} < \alpha$ maka terdapat hubungan peningkatan berat badan dengan lama penggunaan KB suntik progestin pada akseptor KB suntik progestin di

TPMB Dyah Febriani Kabupaten Sleman. Hasil Analisa diperoleh Odds Ratio (OR) = 10.00 (1,732-57,722) artinya lama penggunaan akseptor KB suntik progestin > 2 tahun atau lebih berpeluang 10 kali lebih besar untuk memiliki peningkatan berat badan, dibandingkan dengan lama penggunaan akseptor KB suntik progestin < 2 tahun. Semakin lama durasi seseorang menggunakan KB suntik progestin, semakin besar pula kemungkinan mengalami peningkatan berat badan yang tidak normal. Peningkatan berat badan pada akseptor disebabkan oleh hormone progesteron yang merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus sehingga menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya (Sirait, Sidharta, & Telaumbanau, 2025). Sejalan dengan pengujian sebelumnya oleh Karimang (2020) yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara umur, dukungan suami, dan pendapatan dengan penggunaan kontrasepsi suntikan progestin. Dalam penelitiannya, mayoritas wanita yang menggunakan KB suntik berada pada rentang usia 20–35 tahun dan mendapatkan dukungan dari suami serta memiliki penghasilan yang baik. Berdasarkan analisis data menunjukkan nilai p untuk variabel usia sebesar 0,02 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa usia memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan dan penggunaan kontrasepsi suntik (Karimang, Abeng, & Silolonga, 2020). Penelitian ini mendukung hasil penelitian saat ini, di mana lama penggunaan KB suntik, yang umumnya terjadi pada wanita usia produktif, berhubungan dengan peningkatan berat badan.

Berdasar hasil uji statistik menggunakan uji fisher exact diperoleh nilai p-value 0.047 dengan nilai $\alpha = 0,05$ karena nilai p-value < α maka terdapat hubungan kualitas fungsi seksual dengan lama penggunaan KB suntik progestin pada akseptor KB suntik progestin di TPMB Dyah Febriani Kabupaten Sleman. Hasil Analisa diperoleh Odds Ratio (OR) = 9,455 (1,018 – 87,797) artinya lama penggunaan akseptor KB suntik progestin > 2 tahun lebih berpeluang 9,455 kali lebih besar untuk memiliki kualitas fungsi seksual tidak normal, dibandingkan dengan lama penggunaan akseptor KB suntik progestin < 2 tahun. Hal ini karena kontrasepsi suntik progestin mengandung hormon progesteron berperan mencegah ovulasi dengan memberikan efek endometrium menjadi dangkal dan atrofis dengan kelenjar-kelenjar yang tidak aktif, sehingga stroma menjadi oedeomatus menyebabkan lendir serviks menjadi kental dan sedikit, mengalami penebalan mukus serviks yang mengganggu penetrasi sperma, hal ini yang berpengaruh terhadap penurunan libido dan potensi seks (Trisdayanti, Iriani, & Sari, 2023).

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin lama penggunaan KB suntik progestin, semakin besar risiko wanita mengalami penurunan kualitas fungsi seksual, yang dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan emosional, hubungan interpersonal, serta kualitas hidup secara keseluruhan. Studi ini sependapat dengan temuan Triyanti dan Oktapianti

(2021), yang melibatkan 50 wanita pengguna KB suntik 3 bulanan memiliki riwayat pemakaian kurun waktu melebihi satu tahun, dimana sebanyak 41 orang (78,8%) mengalami penurunan libido. Sementara itu, dari 31 responden yang menggunakan suntikan progestin kurang dari satu tahun, hanya 11 orang (21,1%) yang mengalami hal serupa (Triyanti & Oktapianti, 2021). Temuan lain dari penelitian Yekti Satriyandari (2025) menunjukkan adanya tren meningkatnya disfungsi seksual dengan bertambahnya durasi penggunaan suntik progestin (Satriyandari & Mahmudah, 2025). Hasil penelitian ini sesuai penelitian Farah Husna Safitri (2025) yang mendapatkan 34 responden (75,6%) pengguna suntik progestin selama lebih dari satu tahun mengalami perubahan libido berupa penurunan hasrat seksual (Farah Husna Safitri, Mudy Oktiningrum, & Kristina Maharani, 2025). Wanita yang menjadi akseptor KB suntik DMPA lebih dari 2 tahun berpeluang 6,061 kali lebih besar mengalami penurunan gairah seksual dibandingkan pengguna baru (Wuryaningsih, Hakim, & Rusliani, 2025). Durasi pemakaian suntikan progestin yang semakin lama berisiko memicu peningkatan berat badan yang lebih signifikan pada penggunanya. Hal ini karena semakin banyak progesteron yang menumpuk dalam tubuhnya. Penumpukan progesteron yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan kadar estrogen dan hentinya produksi estrogen tersebut, yang mengakibatkan penurunan gairah seksual pada Wanita. Keterbatasan penelitian ini adalah jumlah sampel yang terbatas hanya 33 saja dan lokasi penelitian yang hanya satu tempat praktik mandiri bidan, kurang mewakili seluruh populasi yang luas, serta tidak mengendalikan variabel *confounding* yang berpotensi menjadi faktor perancu yaitu indeks massa tubuh (IMT), pola makan, aktivitas fisik, riwayat penyakit, serta penggunaan kontrasepsi sebelumnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan peningkatan berat badan dan kualitas fungsi seksual dengan lama penggunaan KB suntik progestin di TPMB Dyah Febriani Kabupaten Sleman, dapat disimpulkan sebagai berikut, mayoritas pengguna KB suntik progestin merasakan penambahan berat badan dalam kategori tidak normal (>2 kg). Kualitas fungsi seksual akseptor KB suntik progestin sebagian besar dalam kategori normal. Ada hubungan yang bermakna antara peningkatan berat badan dan kualitas fungsi seksual dengan lama penggunaan KB suntik progestin. Saran dari hasil penelitian ini rekomendasi kepada bidan pemberi asuhan KB untuk pentingnya konseling sebelum pemilihan kontrasepsi, pemantauan berat badan secara berkala, serta skrining fungsi seksual bagi akseptor kontrasepsi suntik progestin yang telah menggunakan kontrasepsi dalam jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Dewi, R. A., Zakiah, L., & Nurjanah, I. (2022). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntikan 3 Bulan Pada Akseptor KB 3 Bulan dengan Disfungsi Seksual. *Journal of Public Health Innovation*, 2(02), 103–112. <https://doi.org/10.34305/jphi.v2i2.416>
- Farah Husna Safitri, Mudy Oktiningrum, & Kristina Maharani. (2025). Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Penurunan Libido pada Akseptor KB. *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 3(6), 179–187. <https://doi.org/10.61132/obat.v3i6.1913>
- Hariyani, T., & Cahyani, E. A. D. (2020). Lama Penggunaan Depo Medroksi Progesteron Asetat dan Disfungsi Seksual Di PMB Andriani di Pucangan Kauman Tulungagung. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11 (1).
- Intami, E. (2023). Hubungan KB Suntik DMPA Terhadap Penurunan Libido pada wanita Usia Subur di PMB Era Zora Kelurahan Pematang Kandis. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA)*, 2 (2), 82–85.
- Karimang, S., Abeng, T. D. E., & Silolonga, W. N. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di Wilayah Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro. *JURNAL KEPERAWATAN*, 8(1), 10. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28407>
- Lubis, D. P. U. (2020). Hubungan Penggunaan KB Suntik DMPA dengan Gangguan Menstruasi Pada Ibu PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik II Sleman, Yogyakarta. *Bali Medika Jurnal*, 8 (2)(2).
- Lucin, Y., & Herlinadiyaningsih, H. (2023). Penggunaan Suntik DMPA Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB Lama di Kecamatan Maluku. *Avicenna : Journal of Health Research*, 6(2). <https://doi.org/10.36419/avicenna.v6i2.941>
- Marbun, U. (2018). Pengaruh Kontrasepsi Suntik Terhadap Berat Badan pada Akseptor KB di Puskesmas Tanralili Maros. *Jurnal Kebidanan Vokasional*, 3 (1). Retrieved from https://ojs.institutnh.ac.id/index.php/jkv/article/view/52?__cf_chl_tk=GJ4RTAUaKd1e9wviKft6T76xVnSTIdP9EFrfrxp_T3I-1781852010-1.0.1.1-ndxpjXC88NKP2CJ_8pjICQRnsMUC3WLWCD2yCxx_3V4
- Muliani, S. (2020). *Peningkatan Berat Badan pada Akseptor Kontrasepsi Depo Medroxil Progestin Asetat (DMPA) di Puskesmas Peferuk Tahun 2017*. 6(2).
- Nadila Dinar Valentina, Rinda Intan Sari, & Nella Vallen Ika Puspita. (2024). Hubungan Pengobatan terhadap Fungsi Seksual pada Pasien Kanker Serviks di RSUP Dr. Kariadi Semarang. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 2(4), 49–59. <https://doi.org/10.55606/detector.v2i4.4415>
- Ni Wayan Ariyantini & Widia Shofa Ilmiah. (2025). The Effect of DMPA Contraception on Decreased Libido in Couples of Childbearing Age at Bongo II Health Center. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi (JRIKUF)*, 3(2), 179–189. <https://doi.org/10.57213/jrikuf.v3i2.1037>
- Patmahwati, N. (2018). Pengaruh Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik DMPA Terhadap Disfungsi Seksual di Wilayah Kerja Puskesmas Kamandre. *Voice of Midwifery*, 8(01), 703–709. <https://doi.org/10.35906/vom.v8i01.37>
- Rohanah & Elfira Sri Futriani. (2023). Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Terhadap Peningkatan Berat Badan pada Akseptor Keluarga Berencana di Puskesmas Rawat Inap Malangping Kabupaten Lebak Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(Supp-2), 398–406. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i4.1659>
- Saifuddin, A. B. (2020). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi (Edisi ke-3)*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Satriyandari, Y., & Mahmudah, N. (2025). Dilema seksual akseptor KB suntik DMPA: kajian korelasional terhadap fungsi seksual. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 16 (2), 35–46.

- Sirait, L. I., Sidharta, J. S., & Telaumbanau, L. K. (2025). Peningkatan Berat Badan pada Akseptor KB Pengguna Kontrasepsi Suntik. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 7, 61–69.
- Sri Hadi Sulistiyarningsih, & Ike Perdana, Y. (2022). Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik DMPA dengan Kejadian Penurunan Libido. *Jurnal Kebidanan*, XIV (01), 75–81. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v14i01.510>
- Sudirman, R. M., & Herdiana, R. (2020). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon Tahun 2020. *Journal of Nursing Practice and Education*, 1 (1)(1), 21–29. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v1i1.196>
- Trisdayanti, E. T., Iriani, O. S., & Sari, D. P. (2023). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi DMPA Terhadap Disfungsi Seksual Berdasarkan Karakteristik Umur dan Lama Pemakaian di Puskesmas Tanjungsiang Tahun 2023. *Jurnal Stikes Dharma Husada Bandung*, 1–11.
- Triyanti, D., & Oktapianti, R. (2021). Lama Pemakaian Kontrasepsi 3 Bulan Terhadap Perubahan Berat badan dan Perubahan Libido. *Babul Ilmi: Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 13 (2).
- Wuryaningsih, H. S., Hakim, R. I., & Rusliani, D. M. (2025). Hubungan Lama Pemakaian Suntik DMPA dengan Penurunan Libido pada Akseptor Suntik DMPA di Praktik Mandiri Bidan Hana Sri Wuryaningsih Parakan: Relationship of Duration of Use with Decreased Libido in DMPA Injectable KB Acceptors at PMB Hana Sri Wuryaningsih Parakan. *Journal of Health*, 12(1), 019–026. <https://doi.org/10.30590/joh.v12n1.905>
- Yendena, N., Anwar, M., Kartini, F., & Astuti, A. W. (2023). Scoping Review: Dampak Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Memengaruhi Disfungsi Seksual Pada Wanita. *Jurnal Kesehatan*, 14(1). Retrieved from <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/3550>